

Durasi Puasa Terpanjang dan Terpendek di Dunia

Umat Islam di seluruh dunia hampir serempak melaksanakan hari pertama puasa Ramadhan pada Kamis (17/5). Namun, dengan zona waktu yang berbeda di setiap sudut dunia, rentang (durasi) waktu berpuasa setiap negara di enam benua di dunia berbeda-beda.

Di Indonesia, umat Islam menjalani puasa dalam sehari selama sekitar 13 jam. Sementara di Uni Emirat Arab, seperti dilansir di Khaleej Times, Jumat (18/5), umat Islam di sana menjalani puasa selama hampir 14 jam 52 menit.

Di belahan dunia yang lain, terdapat negara yang tercatat memiliki jam puasa terpanjang. Adalah Islandia, negara yang memiliki durasi waktu puasa terlama yang mencapai hingga 21 jam. Akhir waktu sahur di sana adalah pukul 2.27 dini hari. Sedangkan umat Muslim di Islandia akan berbuka puasa pada pukul 10.44 malam.

Sementara itu, Finlandia dan Greenland berada di urutan kedua dengan durasi waktu puasa masing-masing sekitar 19 jam dengan selisih empat menit (masing-masing 19 jam 25 menit dan 19 jam 21 menit). Selanjutnya, durasi waktu puasa terlama diikuti oleh Norwegia dan

Swedia, dengan masing-masing 19 jam 19 menit (bahkan bisa mencapai 20 jam) dan 19 jam 12 menit.

Di ujung spektrum lain, negara yang tercatat menjalani puasa dengan waktu terpendek adalah Cile, yaitu hanya 10 jam 33 menit (dan bisa mencapai 11 jam). Cile mencatat perbedaan waktu sekitar 10 jam dari waktu Islandia.

Negara-negara lain yang memiliki durasi waktu puasa kurang dari 12 jam sehari ialah Argentina (11 jam 8 detik), Selandia Baru (11 jam 35 menit), Australia (11 jam 59 menit), dan Afrika Selatan (11 jam 47 menit), Brasil (11 jam 59 menit).



Edisi 279
Tahun X

Sambut Ramadhan, Jadilah Orang Yang Dirindukan Surga

Oleh : Ali Akbar bin Aqil*

Siapa yang tak suka dijanjikan surga? Semua orang Muslim yang normal pasti merindukan agar dijadikan dalam akhir yang baik dan dimudahkan bisa masuk surga. Masalahnya, memasuki surga Allah Subhanahu Wata'ala bukanlah sesuatu yang gratis dan mudah diperoleh.

Surga adalah puncak kenikmatan dan harapan setiap muslim dalam kehidupan akhirat nanti. Begitu indahnya surga, karenanya jiwa dan pikiran manusia sulit untuk menggambarannya. Surga



sering dideskripsikan sebagai “sesuatu yang tak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga, terpikirkan oleh otak dan terbersit oleh indra perasaan manusia.”

Namun tentu saja, mengingat surga berada itu berada di luar nalar manusia, ciri-ciri tersebut lebih merupakan sekedar perbandingan dan dorongan. Tujuannya agar setiap muslim

berlomba-lomba untuk meraihnya.

Katakanlah: “Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?”. Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya.” [QS: Ali Imron: 14]

Dalam ayat lain dikatakan;

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi,”(QS Ali Imran : 133).

Banyak jalan untuk menggapai surga. Beberapa diantaranya seperti tercantum dalam sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassllah berikut, “Surga merindukan empat orang : pembaca Al-

Qur’an, orang yang mengekang lisannya, orang yang gemar memberi makan orang yang lapar, dan orang yang berpuasa di bulan Ramadhan.”

Ketiga hal pertama dalam hadits di atas terkumpul pada orang yang berpuasa.

Pertama, saat puasa selama bulan Ramadhan, kita di a n j u r k a n a g a r memperbanyak membaca Al-Qur’an. Baik membaca tadarus, membaca dengan menyimak terjemahnya, membaca tafsir, maupun mengupas ayat-ayat Al-Qur’an bersama dengan ulama serta membaca buku-buku agama.

Kedua, saat puasa kita diharuskan menjaga lidah kita dari berkata-kata dusta, kotor, mengumpat maupun erotis yang dapat mengundang nafsu birahi. Meski tidak

membatalkan ibadah puasa, tapi setidaknya hal-hal tersebut menghilangkan pahala puasa.

Orang yang tidak dapat mengendalikan lidahnya saat berpuasa adalah orang yang merugi. Seperti ditegaskan oleh Nabi, “Berapa banyak dari orang-orang yang berpuasa, yang tidak memperoleh apa-apa dari puasa mereka kecuali hanya lapar dan haus.”

Ketiga, selama puasa, kita dianjurkan memperbanyak sedekah kepada mereka yang tidak punya. Mulai dari yang dekat, terutama tetangga dan sanak kerabat.

Rasulullah sallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

“Barangsiapa yang memberi buka orang puasa, maka baginya pahala semisalnya tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikitpun.”

[HR. Tirmizi]

Ringkasnya, kalau kita menekuni salah satu dari empat hal pada hadits di atas saja, surga merindukan kita, apalagi kalau keempatnya kita kerjakan. Tentu saja semua itu harus dikerjakan dengan ikhlas.

Semoga kita termasuk orang yang dirindukan oleh surga. Adakah kerinduan yang lebih tinggi dari itu?

“Seandainya umatku tahu keutamaan dan keagungan bulan Ramadhan, niscaya mereka mengharap agar selama setahun penuh menjadi bulan Ramadhan,” demikian sabda Rasulullah.

Selamat bersiap-siap menyambut Ramadhan, dan semoga menjadi orang-orang yang ditunggu oleh surga Nya Allah Subhanahu Wata’ala. Wallahu’alam bishshawab.

Sumber :
<https://percikaniman.id/2018/04/24/golongan-orang-yang-dirindukan-surga/>